

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

5.1.1 Pengkajian

Menurut Analisa Peneliti berdasarkan pengkajian kedua keluarga di dapatkan beberapa persamaan yaitu persamaan keluarga 1 (An.A) Berusia 3 tahun dan keluarga 2 (An.H) berusia 4 tahun dengan penyakit yang sama yaitu *Limfadenitis Tuberkulosis*, keluarga 1 ada benjolan di leher kanan – kiri dengan ukuran 1 dan keluarga 2 ada benjolan di leher kanan – kiri dengan ukuran 0,3 meter, Keluarga An.A dan Keluarga An.H mengatakan belum mengetahui tentang limfadenitis tuberkulosis, Penurunan berat badan .

Berdasarkan persamaan pengkajian pada teori dan kasus di dapatkan beberapa persamaan dan perbedaan yaitu kedua teori dengan kasus pembengkakan kelenjar getah bening, lokasi tersering pembengkakan kelenjar getah bening pada bagian leher, ukuran pembengkakan kelenjar getah bening, durasi pembengkakan kelenjar getah bening biasanya 3 sampai 8 bulan, penurunan berat badan. Sedangkan perbedaan kedua keluarga yaitu keluarga ukuran 1 benjolan di leher bagian kanan – kiri dan keluarga 2 ada benjolan di leher kanan – kiri dengan ukuran 0,3 meter, keluarga An.A dan keluarga An.H mengatakan belum mengetahui tentang limfadenitis tuberkulosis, penurunan berat badan.

5.1.2 Diagnosa Keperawatan

Berdasarkan hasil pengkajian bahwa dapat ditegakkan diagnosa keperawatan yang sama kepada kedua keluarga adalah Manajemen kesehatan keluarga tidak efektif . Pada keluarga 1 (An.A) keluarga An.A mengatakan belum mengetahui tentang Limfadenitis Tuberkulosis. Pasien 2 (An.H) mengatakan belum mengetahui tentang *Limfadenitis Tuberkulosis*. Diagnosa Keperawatan yang ada diteori dan dapat ditemukan pada kasus nyata dalam studi kasus yaitu manajemen kesehatan keluarga tidak efektif berhubungan dengan kurangnya pengetahuan.

5.1.3 Perencanaan

Perencanaan keperawatan pada keluarga 1 (An.A) dan keluarga 2 (An.H) dilakukan selama 2 kali dengan tujuan masalah keperawatan Manajemen kesehatan keluarga efektif, Adapun intervensi yang dilakukan yaitu edukasi tentang limfadenitis tuberkulosis.

Berdasarkan kasus menurut peneliti bahwa didalam memberikan sebuah intervensi keperawatan harus sesuai dengan diagnosa keperawatan yang telah ditegakkan, bahwa antara kedua keluarga tidak ada perbedaan karena diagnosanya sama sehingga intervensi yang diberikan dan yang telah diterapkan juga sama sesuai dengan teori.

5.1.4 Pelaksanaan

Pelaksanaan dilakukan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan dalam perencanaan serta menguraikan salah satu perencanaan mandiri keperawatan yaitu melakukan edukasi tentang limfadenitis tuberkulosis, dalam ,keluarga 1 An.A dan keluarga 2 An.H melaksanakan semua pelaksaan yang diberikan secara kooperatif.

Menurut analisa pelaksaan persaman teori dengan kasus yaitu pelaksaan yang di tegakkan sudah sesuai teori adalah edukasi .Maka terdapat kesinambungan antara teori dengan kedua keluarga dengan masalah keperawat yang muncul pada kedua keluarga yaitu kurang pengetahuan.

5.1.5 Evaluasi

Hasil dari pelaksanaan yang diberikan kepada pasien 1 (An.A) dan pasien 2 (An.H) memberikan peningkatan yang baik yaitu dengan adanya edukasi dan setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 1x24 jam. Keluarga 1 (An.A) memahami tentang *limfadenitis tuberkulosis*, sedangkan Keluarga 2 (An.H) memahami tentang *limfadenitis tuberkulosis*.Perencanaan keperawatan dihentikan dan untuk memotivasi kedua Keluarga agar tetap menerapkan intervensi yang sudah diajarkan dalam.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi puskesmas

Bagi puskemas Diharapkan puskesmas meningkatkan pelayanan kesehatan dengan melakukan kunjungan rumah dan kerjasama dengan

sektoral (Rt dan kader) ,instansi yang terkait sehingga memudahkan keluarga dalam memanfaatkan fasilitas kesehatan yang ada di masyarakat.

5.2.3 Bagi Keluarga

Bagi keluarga dapat melanjutkan intervensi yang telah di berikan sehingga keluarga mampu untuk meningkatkan manajemen kesehatan keluarga.